

BANTU PENINGKATAN KOMPETENSI DOSEN

Pemanfaatan AI untuk Menulis Buku

YOGYA (KR) - Pengurus Pusat Ikatan Sarjana Ekonomi Indonesia (PP ISEI) bekerjasama dengan ISEI Cabang Yogyakarta, Kantor Perwakilan BI DIY dan Fakuktas Bisnis dan Ekonomika UA-JY mengadakan ‘Workshop Penulisan Buku Ekonomi dan Bisnis dengan Menggunakan AI’. Kegiatan tersebut diadakan secara hybrid di Student Lounge, Kampus 2 UAJY Babarsari, baru-baru ini.

“Bidang V PP ISEI terus mengadakan workshop untuk membantu peningkatan kompetensi dosen dan peneliti yang juga pengurus dan anggota ISEI,” kata Ketua Bidang V PP ISEI sekaligus Direktur Eksekutif Lamemba Prof Christantius Dwiatmaja PhD di Kampus 2 UAJY Babarsari.

Acara pembukaan workshop dihadiri oleh Ibrahim (Kepala Perwakilan BI Jawa Timur), Wenefrida Mahestu NK PhD (Dekan FBE UAJY) dan Prof Jaka Sriyana PhD (Anggota Bidang V PP ISEI).

Menurut Christantius, kompetensi dosen dan peneliti dalam meneliti, menggunakan metode riset, menulis artikel di jurnal, menggunakan software untuk mengolah data dan menulis buku harus selalu diupgrade dan disegarkan. Untuk itu Artificial Intelligence (AI) atau kecerdasan buatan sangat relevan mendukung aktivitas dosen dan peneliti.

Dalam kesempatan itu Wakil Dekan 3 FEB UGM Gumilang AS mengungkap, kecerdasan buatan dapat menjadi alat bantu

yang sangat berguna bagi dosen. Terutama membantu mereka dalam berbagai tugas akademik dan penelitian serta meningkatkan efektivitas pembelajaran mahasiswa.

Selain itu AI juga dapat membantu dosen dalam menyusun bahan ajar, membuat soal ujian, hingga menganalisis data mahasiswa untuk personalisasi pembelajaran.

Sedangkan Kepala Perwakilan BI Jawa Timur Ibrahim menyatakan, dosen dan peneliti harus memanfaatkan dan meng-

gunakan secara optimal teknologi digital. Penggunaan teknologi digital menjadikan aktivitas lebih mudah, cepat dan efisien. Berkaitan dengan hal tersebut Bank Indonesia juga mengoptimalkan teknologi digital, termasuk penggunaan QRIS dalam pembayaran.

Dosen STIE YKPN Dr Wing Wahyu Winarno MAFIS Akt CA menambahkan, niat yang sungguh-sungguh merupakan modal dasar untuk menulis buku, AI hanya merupakan alat bantu. Pihaknya menyarankan sebaiknya dosen dan peneliti menggunakan AI yang berbayar agar memperoleh informasi lebih lengkap dan menjadikan output buku materinya menjadi lebih baik dan lengka. **(Ria)-f**



KR-Istimewa

KEMAH AKBAR: SD Muh Karangkajen Yogyakarta menggelar kemah akbar tahun 2025 di Bumi Perkemahan Gondang 2 Indah Cangkringan Sleman 18-20 April. Kemah mengusung tema ‘Wujudkan Prestasi dengan Disiplin, Mandiri dan Kerjasama’ diikuti siswa kelas 5 yang terbagi dalam 19 regu. Kepala SD Muh Karangkajen Nova Nuryany menyampaikan, kegiatan kemah ini bisa menjadi sarana 7 kebiasaan anak Indonesia hebat.

Tinggi, Keluhan Tentang Kurikulum Merdeka

SLEMAN (KR) - Masih terdapat banyak tantangan dalam implementasi Kurikulum Merdeka. Analisis sentimen dari platform X, yang merupakan media sosial tempat publik bebas menyampaikan opini, menunjukkan, keluhan dan kritik terhadap kebijakan ini masih cukup tinggi.

Hal tersebut dikemukakan mahasiswa magister Fakultas Teknologi Informasi (FTI) UII, Andi Wafda kepada pers dalam pertemuan daring di FTI UII, Rabu (23/4). Wafda didampingi Kaprodi Informatika Program Magister FTI Irving Vitra Papatungan PhD dan dosen pembimbing Dthomas Hatta Fudholi PhD. Wafda berhasil memertahankan thesis berjudul ‘Aspect Based Sentimen Analysis terhadap Cuitan Platform X tentang Kurikulum Merdeka Menggunakan IndoBERT’ dan lulus berpredikat Summa-cumlaude dengan IPK 4. “Hal ini mencerminkan kesenjangan antara kebijakan yang dirancang dengan harapan dan pengalaman nyata di lapangan,” tandasnya.

Oleh karena itu, meskipun Kurikulum Merdeka telah membawa sejumlah perubahan positif, evaluasi dan perbaikan

berkelanjutan tetap diperlukan agar kebijakan ini dapat lebih efektif diterima dan diimplementasikan sesuai kebutuhan nyata di dunia pendidikan.

Wafda mengakui, pada penelitian ini terdapat beberapa keterbatasan yang perlu dicatat. Diantaranya, keterbatasan dalam variasi dan ukuran dataset. Kemudian, meskipun model IndoBERT yang digunakan telah menunjukkan kinerja yang baik, namun masih rentan terhadap konteks kalimat yang ambigu atau tumpang tindih antara kategori yang menyebabkan kesalahan klasifikasi.

Selain itu, juga keterbatasan waktu dan sumber daya komputasi yang dibutuhkan untuk menguji semua kombinasi hyperparameter.

Wafda mengungkapkan, perubahan kurikulum kembali terjadi dengan hadirnya Kurikulum Merdeka yang bertujuan mengatasi *learning loss* di dunia pendidikan, implementasi kurikulum ini memicu berbagai respons, dukungan berupa kebebasan bagi guru untuk berinovasi, fokus pada materi esensial, pembelajaran bervariasi dan mengembangkan kreativitas siswa. **(Fsy)-f**

PERKUAT PRESTASI MAHASISWA DAN DOSEN

UMBY Fasilitasi Beasiswa, Jurnal Hingga RPL

YOGYA (KR) - Telah meluluskan 23.057 orang sejak awal mula kampus berdiri dengan nama Universitas Wangsamanggala, kini Universitas Mercu Buana Yogyakarta (UMBY) terus bergerak mengikuti perkembangan zaman.

Rektor UMBY Dr Ir Agus Slamet STP MP MCE di sela Wisuda Sarjana ke-50 dan Pascasarjana ke-25 Tahun Akademik 2024/2025, Sabtu (26/4) mengungkapkan, salah satu yang saat ini digencarkan adalah memperkuat prestasi mahasiswa dan dosen. “UMBY telah menghadirkan fasilitas jurnal internasional. Tahun ini berlangganan dua yang dimulai pada awal tahun. Sedangkan Juni mendatang akan tambah satu lagi sehingga totalnya tiga,”



KR-Surya Adi Lesmana

Laras Nartanti sebagai wisudawan terbaik Manajemen dengan IPK 3,89.

terang Rektor.

“Kami berharap para mahasiswa dan dosen bisa memanfaatkan tersedianya langganan jurnal internasional ini,” kata Rektor.

Sejumlah pengalaman dari mahasiswa yang publikasi di jurnal bisa jadi contoh. Mereka ketika

mendaftar untuk mendapatkan beasiswa peluangnya besar. Begitupun saat melamar kerja.

Terkait penerimaan mahasiswa baru, UMBY menawarkan berbagai kesempatan bagi calon mahasiswa baru untuk mendapatkan beasiswa. Program beasiswa terse-

but antara lain program beasiswa prestasi (PBB), beasiswa penelusuran bakat dan minat (PBM), beasiswa Kartu Indonesia Pintar (KIP) Kuliah, beasiswa prestasi potongan SPA 25%, Tahfidz Quran, beasiswa prestasi organisasi. Disamping itu, UMBY pun membuka jalur mahasiswa baru dengan program Rekognisi Pembelajaran Lampau (RPL). Program RPL telah diatur melalui Permendikbudristek Nomor 41 Tahun 2021 tentang RPL.

Menurut Rektor, jalur RPL terbuka bagi calon mahasiswa yang telah memiliki pengalaman kerja, pendidikan formal, nonformal, informal sebagai dasar melanjutkan studi formal dan untuk penyertaan dengan kualifikasi tertentu. **(Sal)-f**

EKONOMI

TEKAN KREDIT MACET

Bank Perlu Bentuk Tim Pendamping UMKM

JAKARTA (KR) - Menteri Usaha Mikro, Kecil, Menengah (UMKM) Maman Abdurrahman mengusulkan agar perbankan yang menyalurkan Kredit Usaha Rakyat (KUR) membentuk tim pendamping bagi para pelaku UMKM untuk menekan angka non-performing loan (NPL) atau kredit bermasalah.

Dalam acara penandatanganan perjanjian kerja sama pembiayaan KUR di Jakarta, Jumat (25/4), Maman mengatakan, bank-bank penyalur KUR bisa mencontoh keberhasilan PT Permodalan Nasional Madani (PNM) yang berhasil menjaga angka NPL di bawah 1 persen.

“PNM itu NPLnya di bawah 1 persen. Nah kami cek, kami tanya, kok bisa NPL di bawah 1 persen? Jawabannya salah satunya karena PNM mengeluarkan salah satu alokasi cost operasional korporasinya untuk diinvestasikan, dikeluarkan guna pembentukan tim pendamping,” ucapnya.

Ia meminta kepada 46 bank penyalur KUR untuk mencontoh langkah PNM dengan mengalokasikan sebagian kecil keuntungan mereka untuk biaya operasional pendampingan UMKM. Maman menilai, kehadiran tim pendamping efektif dalam memberikan bimbingan kepada nasa-



KR-Antara/Shofi Ayudiana

Menteri UMKM Maman Abdurrahman

bah, terutama dalam hal pengelolaan keuangan dan manajemen usaha. Dengan pendampingan yang tepat, diharapkan UMKM penerima KUR dapat terhindar dari gagal bayar.

Ia menyadari tingkat

NPL dalam penyaluran kredit kepada UMKM cenderung lebih tinggi dan angka 4 persen, menurutnya, masih dapat ditoleransi. Namun, ia menyebut upaya untuk menekan angka tersebut tetap diperlukan.

Otoritas Jasa Keuangan (OJK) mencatat NPL sektor UMKM mencapai 4,03 persen pada Januari 2025. Angka tersebut lebih rendah dari Januari 2024 sebesar 4,05 persen. Adapun NPL sektor UMKM sempat berada di atas 4 persen selama beberapa bulan tahun 2024. Angka tertinggi NPL UMKM terjadi pada Mei 2024 yang mencapai 4,27 persen. **(Ant)-f**



Perjalanan Wisman di Jawa 2024

JUMLAH perjalanan wisatawan nusantara (wisman) pada tahun 2024 yang mencapai lebih dari 1 miliar (BPS, Maret 2025). Capaian tersebut menunjukkan tingginya mobilitas penduduk. Tingginya mobilitas tersebut mengindikasikan setiap pelaku wisata nusantara melakukan perjalanan dalam frekuensi yang tinggi dalam kurun waktu satu tahun.

Menurut BPS (Maret, 2025), salah satu indikator penting yang digunakan untuk melihat karakteristik perjalanan wisata adalah lama perjalanan (length of journey/LoJ). Indikator lama perjalanan berkaitan dengan aktivitas wisata yang dilakukan beserta pengeluarannya (spending). Semakin lama perjalanan seharusnya berkorelasi dengan peningkatan pengeluaran. Disamping itu, lama perjalanan wisatawan juga mencerminkan tingkat ketertarikan wisman terhadap suatu destinasi.

Dalam beberapa referensi dinyatakan bahwa lama perjalanan wisata biasanya bervariasi, bisa dari beberapa jam hingga beberapa hari, bahkan minggu atau lebih. Rata-rata, wisman di Indonesia melakukan perjalanan wisata dengan durasi 2-3 hari. Namun, ada juga yang berencana untuk liburan lebih

Tabel Rata-rata Perjalanan Wisman Tujuan Provinsi Jawa 2024

No	Provinsi	Rata-rata Perjalanan (Malam)
1	Jawa Tengah	3,73
2	Banten	3,35
3	Jawa Barat	3,30
4	Jawa Timur	3,22
5	Daerah Istimewa Yogyakarta	3,16
6	Daerah Khusus Jakarta	2,61
7	Indonesia	3,74

Sumber: BPS (Maret, 2025)

panjang, seperti liburan akhir tahun yang seringkali durasinya kurang dari 3 hari.

Lama perjalanan berbeda dengan lama tinggal wisatawan (length of stay/LoS), meskipun keduanya berkorelasi. LoS adalah durasi waktu yang dihabiskan oleh wisatawan di suatu negara atau lokasi wisata tertentu. Semakin lama LoS semakin tinggi pula pengeluarannya oleh wisatawan. Hal tersebut akan memengaruhi pendapatan dari aktivitas wisata. Rata-rata lama tinggal wisatawan asing di Indonesia pada tahun 2022 adalah 9,88 hari.

Rata-rata LoJ Indobesia sebesar 3,74 malam (lihat Tabel). Jika dibandingkan LoJ seluruh provinsi di Jawa maka Jawa Tengah mempunyai capaian tertinggi yaitu 3,73 malam. Kemudian masing-masing diikuti oleh Provinsi Banten (3,35 malam), Jawa Barat (3,30 malam), Jawa Timur (3,22 ma-

lam), DIY (3,16 malam) dan peringkat terakhir DKJ dengan LoJ sebesar 2,61 malam. Seluruh provinsi di Jawa LoJ-nya lebih rendah dari rata-rata LoJ Indonesia.

DIY harus lebih bekerja keras untuk meningkatkan LoJ dan LoS agar kedua indikator tersebut meningkat. Dengan meningkatnya kedua indikator tersebut dimungkinkan pengeluaran wisman meningkat. Peningkatan tersebut berdampak positif terhadap berbagai aktivitas yang terkait dan tidak terkait langsung (efek penganda/multiplier effect)). Ujung dari efek penganda tersebut adalah meningkatnya pertumbuhan ekonomi (economic growth).

Dr Y Sri Susilo, Dosen Prodi Ekonomi Pembangunan FBE UAJY dan Anggota Tim Ahli Gabungan Industri Pariwisata Indonesia (GIPI) DIY.



Zahrotus Sa'idah, SIKom MA
Dosen Prodi Ilmu Komunikasi Universitas Amikom Yogyakarta

FILM animasi Jumbo mengukir prestasi luar biasa. Dengan capaian lebih dari 6,8 juta penonton dalam waktu kurang dari sebulan, Jumbo menjadi film animasi Indonesia

Jumbo : Selalu Ada di Kritikmu

terlaris sepanjang masa, serta menduduki posisi keempat dalam sejarah film lokal terlaris. Sebuah pencapaian monumental yang seharusnya menjadi alasan kita untuk bangga. Namun di balik euforia ini, terdapat kisah perjuangan panjang yang sering luput dari perhatian.

Proses produksi Jumbo sendiri bukanlah sebanter namun justru memakan waktu lima tahun dan melibatkan lebih dari 400 kreator lokal yang bekerja tanpa banyak sorotan. Selama masa tersebut, dukungan konkret dari pemerintah terhadap produksi film ini bisa dikatakan minim. Padahal, perfilman animasi ini adalah bagian penting dari

industri kreatif yang mampu menggerakkan ekonomi, memperkenalkan budaya, hingga dapat membangun citra bangsa yang selama ini hanya identik dengan film horor atau film mengenai konflik rumah tangga.

Ironisnya lagi, alih-alih mendapatkan apresiasi penuh, Jumbo justru harus menghadapi perspektif negatif dari sebagian masyarakat. Tuduhan bahwa alur cerita film ini mengabaikan akidah agama Islam sungguh sangat disayangkan, mengingat Jumbo jelas-jelas adalah film keluarga untuk semua agama tanpa ditargetkan pada agama tertentu karena itu film ini tidak dirancang untuk mewakili atau menyinggung kelompok

keagamaan apa pun. Kritik semacam ini menunjukkan masih rendahnya literasi terhadap karya seni di tengah masyarakat kita. Lebih parah lagi, jika kritik tersebut justru mempersempit ruang kreatif anak bangsa.

Apresiasi terhadap Jumbo seharusnya tidak berhenti pada euforia jumlah penonton. Ada tugas kita yang lebih besar yakni membangun ekosistem perfilman yang sehat. Tidak hanya itu saja, pemerintah perlu lebih aktif hadir dan terlibat, bukan sekadar saat film sudah sukses, tapi juga saat ide masih bertumbuh dan produksi baru dimulai. Bentuk dukungan tersebut bisa berupa insentif pajak, fasilitasi dana kreatif, atau

kemudahan distribusi.

Di sisi lain, edukasi publik juga menjadi keharusan. Melalui kampanye literasi media, masyarakat harus diajak memahami bahwa karya seni, dalam hal ini film animasi, punya kebebasan kreatif tanpa harus selalu ditarik ke ranah ideologi sempit, agama misalnya. Industri film tidak akan berkembang jika terus dibayangi kecurigaan tanpa dasar. Selain itu, pelaku industri juga perlu membangun jaringan kolaboratif. Membuka ruang diskusi antara kreator, pemerintah, dan publik yang nantinya diharapkan akan menciptakan iklim saling mendukung.



Adanya film Jumbo sendiri membuktikan bahwa Indonesia mampu menghasilkan karya kelas dunia. Namun kebangkitan ini hanya akan berumur pendek jika kita tidak mengubah cara pandang bahwa industri film bukan hanya sekedar hiburan, melainkan investasi masa depan bangsa. Dan itu hanya mungkin terjadi jika kita berhenti mengaitkan nilai-nilai agama dengan konsep hiburan. Serta berhenti mempolitisasi karya seni. Semoga ke depannya film Indonesia, terutama film animasi lebih mendapatkan apresiasi jika dibandingkan nyinyiran berbalut agama.